

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah penulis lakukan didalam bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perusahaan “X” belum memisahkan biaya semivariabel menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Pengklasifikasian biaya selama ini hanya berdasarkan dari pengalaman dari periode – periode yang lalu.
2. Untuk setiap biaya tetap yang ada perlu ditetapkan kisar relevan sehingga dapat mengetahui sejauh mana biaya tetap tersebut jumlahnya tidak akan berubah sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat.
3. Hasil penelitian penulis menggambarkan bagaimana *cost-volume-profit analysis* diterapkan pada perusahaan “X” sehingga dapat diketahui *contribution margin* sebesar Rp 10.027 per unit, *contribution margin ratio* 34%, dan *breakeven point* terjadi pada penjualan 65.838 unit atau pada tingkat penjualan Rp 1.975.140.000
4. Dengan mengimplementasikan *cost – volume – profit analysis*, dapat diketahui bahwa perubahan unsur – unsur seperti biaya tetap, biaya variabel, harga jual dapat mempengaruhi laba dan tingkat penjualan. Sehingga dapat dibuktikan bahwa *cost – volume – profit analysis* dapat digunakan sebagai alat untuk merencanakan laba jangka pendek perusahaan.

5. Dari penelitian diatas diperoleh *degree of operating leverage* sebesar 1,65 artinya adalah apabila penjualan mengalami kenaikan, maka perusahaan akan mengalami peningkatan laba sebesar peningkatan penjualan dikalikan dengan 1,65.

5.2 Saran

Saran – saran yang dapat diberikan penulis kepada Perusahaan “X” antara lain:

1. Sebaiknya perusahaan melakukan pemisahan biaya semivariabel menjadi biaya tetap dan biaya variabel agar dapat mengimplementasikan *cost – volume – profit analysis* dan berguna untuk membantu pihak manajer dalam merencanakan kegiatan operasinya antara lain merencanakan laba jangka pendek.
2. Dalam pengklasifikasian biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semivariabel, sebaiknya tidak menggunakan pertimbangan manajerial saja, karena kurang objektif tetapi menggunakan analisis regresi karena hasil yang diperoleh lebih akurat.
3. Untuk mengetahui keputusan apa yang sebaiknya dilakukan, pihak manajemen dapat menggunakan analisis sensitivitas, dengan melihat perubahan pada biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semivariabel dan memilih alternatif yang memberikan *contribution margin* yang paling besar.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang dilakukan oleh penulis antara lain:

1. Penelitian ini mengasumsikan bahwa unsur – unsur yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan tersebut tidak mengalami perubahan. Sedangkan sebenarnya unsur – unsur tersebut dapat mengalami perubahan dan memberikan dampak terhadap perubahan laba. Unsur – unsur yang dimaksud misalnya, perubahan harga bahan baku, tarif listrik, biaya transportasi seperti bensin, dan lain – lain.
2. Jumlah kenaikan dan penurunan setiap unsur – unsur dalam analisis sensitivitas hanya merupakan asumsi, sehingga hasil yang diperoleh tidak akan sama persis dengan kenyataannya.
3. Dalam pengklasifikasian biaya, metoda yang paling baik dan akurat adalah *process engineering method* karena metoda ini mengukur tingkat output secara fisik dibandingkan dengan input yang digunakan. Namun dalam penggunaannya metoda ini memakan banyak waktu dan biaya untuk melakukan observasi secara rutin. Karena keterbatasan waktu dan biaya penelitian, maka hasil observasi yang diperoleh penulis pun tidak optimal, sehingga penulis lebih banyak mengandalkan metoda analisis regresi.
4. Selama ini penjualan yang terjadi diperusahaan selalu dibawah kapasitas maksimum produksi atau sama dengan kapasitas maksimum produksi, sehingga penulis mengalami kesulitan untuk mengukur setiap biaya yang terjadi apabila diasumsikan bahwa penjualan yang terjadi melebihi kapasitas produksi.

5. Data yang diolah pada penelitian ini hanya satu tahun saja, sehingga hanya berlaku untuk satu periode tersebut.